

ABSTRAK

Fenomena “*marriage is scary*” yang viral di media sosial *TikTok* mencerminkan pergeseran cara pandang generasi muda terhadap institusi pernikahan. Penelitian ini bertujuan menganalisis wacana “*marriage is scary*” pada konten lima kreator *TikTok* (@*evtessia*, @*erryen*, @*sundarindah*, @*arjunatapibukanpandawa*, dan @*hellotiaranab*) menggunakan perspektif feminisme eksistensialis Simone de Beauvoir.

Metode penilititan yang digunakan adalah analisis wacana dengan pendekatan analisis isi kualitatif untuk mengungkap makna tersembunyi dan pola-pola narasi dalam konten yang diproduksi. Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi konten *TikTok* yang diunggah kelima akun tersebut selama periode Januari-Desember 2023, meliputi video, *caption*, *hashtag*, dan komentar-komentar yang signifikan. Analisis dilakukan dalam tiga tahap: (1) pengkodean tematik untuk mengidentifikasi pola wacana utama, (2) analisis mendalam terhadap representasi konsep-konsep Beauvoir seperti “*The Other*”, transendensi, dan kebebasan eksistensial, serta (3) interpretasi kontekstual yang menghubungkan temuan dengan realitas sosial kontemporer.

Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam tentang transformasi pandangan generasi muda terhadap pernikahan dan peran media sosial dalam membentuk diskursus kontemporer tentang isu-isu gender. temuan penelitian dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan dan program yang lebih responsive terhadap perubahan persepsi sosial tentang pernikahan di era digital.

Kata Kunci: *Marriage is Scary*, feminisme eksistensialis, analisis wacana, *TikTok*, Simone de Beauvoir